

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Studi penelitian ini membuat penulis akan meng-elaborasi tentang Strategi Komunikasi Kepemimpinan dengan Metode LCCVASE (*Listening, Clarifying, Confirming, Verifying, Action, Solve, Evaluating*) dengan studi kasus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020/2022. Hal ini dikarenakan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PW IPM DIY), telah mampu menjadi busur Panjang yang dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah dalam menjalankan program yang berbasis kedaulatan pelajar. Dalam hal ini, PW IPM DIY telah dianggap berhasil dalam menjadi poros utama pelajar pada aspek pendidikan, pengembangan, dan juga pemberdayaan. Maka, penulis nantinya akan menjadikan bahan studi penelitian terhadap strategi komunikasi kepemimpinan dalam PW IPM DIY dengan Metode LCCVASE.

Strategi merupakan sebuah cara dan ilmu dalam perencanaan dan pemetaan kondisi. Strategi secara umum menjadi metode dari segolongan atau perseorangan. Strategi erat kaitannya dengan perencanaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa pendapat dari para ahli.

Menurut Fandi Tjiptono (2000) strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berhubungan erat dengan sebuah gagasan, perencanaan, dana eksekusi, sebuah kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Strategi yang baik didukung pula oleh koordinasi tim kerja, mempunyai tema yang menggolongkan faktor pendukungnya sepadan dengan tatanan penyelenggaraan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan mencakup rencana dalam menuju tujuan yang efektif.

Dalam hal ini diketahui bahwa strategi menjadi sarana atau jembatan yang menghubungkan sebuah rencana dan hasil akhir. Rencana dikelola menjadi sebuah kegiatan dan penyelenggaraan dengan monitoring berbasis evaluasi yang menciptakan hasil yang paripurna. Dalam strategi terdapat perencanaan

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Sebuah rencana yang vital dalam rangka menuju tujuan itu yang disetarakan dengan kiat-kiat perencanaan bisnis yang menjadi ciri organisasi tersebut.

Strategi sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur sebuah rencana menjadikannya sebagai *planning* awal sebuah rencana. Hal ini erat kaitannya dengan kata “organisasi”. Organisasi adalah sebuah wadah dalam bentuk penyamarataan tujuan & visi-misi oleh segolongan orang. Hampir keseluruhan Organisasi memiliki Strategi yang berbeda satu sama lainnya. Organisasi yang baik ialah organisasi yang memiliki pemimpin yang paham betul dengan kondisi, dan sumberdaya organisasinya. Dalam ilmu Politik, organisasi dapat dikatakan sebagai wadah pencapaian kekuasaan. Hal ini dapat dikatakan sebagai misi sekunder setelah mencari pengalaman.

Berangkat dari pandangan bahwa organisasi merupakan sebuah *venue* politik , maka keseluruhan dari system, praktik maupun konsep merupakan sebuah konsekuensi logis dari hal itu. Munculnya konsep *organizational politics* (selanjutnya disebut OP) mencerminkan kesadaran tentang pengaruh aktivitas politik terhadap dinamika kehidupan organisasi. OP lazim diasosiasikan dengan tindakan individu tau kelompok yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengorbankan tujuan organisasi.

Studi penelitian ini membuat penulis akan meng-elaborasi tentang Strategi Komunikasi Kepemimpinan dengan Metode LCCVASE

*(Listening, Clarifying, Confirming, Verifying, Action-Solve, Evaluating)*

dengan studi kasus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2020/2022. Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang kemudian disingkat menjadi PW IPM DIY telah berhasil bahkan mampu membangkitkan aspek pengembangan pelajar dan kader persyarikatan. Berbagai cara dan program kerja yang dimiliki oleh organisasi ini menjadikan penulis menganggap bahwa penerapan program sesuai dan merujuk pada manajemen organisasi yang baik yaitu, metode LCCVASE ini.

Terdapat banyak strategi dan kerangka Teknik dasar dalam menanggulangi konflik dan pemecahan masalah dalam sebuah organisasi. Maka, penulis menjadikan LCCVASE sebagai salah satu *role model* dan strategi. Hal ini dinyatakan dengan beberapa analisis tentang metode terkait. Dalam aspek aspek LCCVASE tidak hanya terdapat aspek pengendalian situasi tetapi, terdapat pula aspek pengelolaan manajerial yang terdapat dalam *Listening, Clarifying, Confirming, & Verifying*. Dalam *Listening* contohnya, bukan hanya seni dan tanggapan berbentuk aspek mendengar tetapi juga sebagai proses menyama-ratakan sebuah derajat atau tingkatan. Dengan proses mendengarkan keluhan, saran, kritik dan argumentasi, maka pemimpin dapat mengarah langsung kepada problematika yang sedang dialami oleh anggotanya. Dari argumen penulis diatas, menggambarkan bahwa metode LCCVASE sangat tepat dipakai oleh para pemimpin dan organisasi di luar sana karena menjadi pemimpin bukanlah hanya sebagai analisator dinamika organisasi tetapi juga mampu menjadi komunikator yang ulung. Mengetahui dan memahami apa yang dikomunikasikan, apa yang dibicarakan dan seperti apa bentuk tanggapan umpan balik kepada komunikator yang diajak berkomunikasi. Menjadi seorang pemimpin bukan perkara siapa yang menjadi *Bos* nya tetapi siapa yang mampu berperan lebih dalam organisasi tersebut.

Menjadi seorang pemimpin adalah sebuah tanggungjawab yang besar. Pemimpin selalu dituntut untuk dapat memahami segala seluk beluk dari Organisasi atau kelompok yang dipimpinnya. Pemimpin menjadi pengambil keputusan akhir yang telah disepakati sebelumnya. Dengan kriteria diatas menjadikan pemimpin sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi. Inilah yang menjadikan sebuah kepemimpinan adalah “cobaan berat” bagi setiap orang. Ditambah lagi dengan menjadi seorang pemimpin yang harus akademis, mengambil keputusan berdasar *research* data dan aspek keilmuan lainnya. Akan tetapi, terdapat satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang pemimpin, yaitu *skill* berkomunikasi. Komunikasi menjadi hal yang penting dalam diri organisasi. Penyelesaian masalah, membentuk kebijakan bahkan evaluasi kepemimpinan pun membutuhkan komunikasi yang jelas.

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai daerah dan provinsi yang memiliki banyak unsur penunjang dalam Pendidikan. Hal ini mempengaruhi proses pengembangan dari generasi muda terutama remaja. Bahkan, Yogyakarta menjadi salah satu daerah di Indonesia dengan presentase sekolah terbanyak di Indonesia baik negeri maupun swasta. Hal ini dibuktikan dengan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut kami sertakan jejak digital Presentase Sekolah Menengah Atas di DIY :

**Tabel 1.1 Presentase Jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri & Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta**

No	Kabupaten	Negeri	Swasta	Jumlah
1.	Kabupaten Kulon Progo	11	7	18
2.	Kabupaten Bantul	19	18	37
3.	Kabupaten Gunungkidul	11	13	24
4.	Kabupaten Sleman	17	32	49
5.	Kota Yogyakarta	11	29	40
Total		69	99	168

Sumber : [dikpora.jogjaprov.go.id/web/data\\_pendidikan](http://dikpora.jogjaprov.go.id/web/data_pendidikan)

Dari data tersebut terlihat adanya perbandingan yang cukup signifikan dalam jumlah sekolah negeri dan swasta. Dapat terlihat di Kabupaten Kulonprogo masih didominasi dengan sekolah negeri. Begitupula di Kabupaten Bantul. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan Kabupaten Gunungkidul dengan 11 sekolah negeri dan 13 Sekolah Swasta, Kabupaten Sleman dengan 17 sekolah negeri dan 32 sekolah swasta, dan Kota Yogyakarta dengan 11 sekolah negeri dan 29 sekolah swasta.

Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi otonom (ortom) yang ada dibawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta serta Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang disingkat PW IPM DIY telah menjadi mitra pelajar dalam mengembangkan segala hal akademis dan pengetahuan. Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa mampu menjadi *Role Model* dari lima pimpinan daerah dibawahnya yaitu :

1. Pimpinan Daerah IPM Kabupaten Kulonprogo
2. Pimpinan Daerah IPM Kabupaten Gunungkidul
3. Pimpinan Daerah IPM Kabupaten Bantul
4. Pimpinan Daerah IPM Kabupaten Sleman
5. Pimpinan Daerah IPM Kota Yogyakarta

PW IPM DIY beralamat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jl. Gedongkuning No.130B, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam masa keperiodean ini, Ipman Racha Julian selaku Ketua Umum Terpilih PW IPM DIY Periode 2020/2022 menyampaikan terkait visi misi yang telah dirancang yaitu, menjadikan PW IPM DIY sebagai rumah Gerakan berbasis Pelajar, membudayakan Gerakan berbasis data dan inklusif serta Ramah bagi pelajar. Selain itu, *grand design* nya adalah mencoba melaksanakan dan membudayakan Monitoring dan Evaluasi

Program Kerja serta Realistis dan Aspiratif bagi pelajar. PW IPM DIY pun telah banyak memiliki karya baik tulis maupun Gerakan. Salah satunya adalah membentuk Sekolah Advokasi bagi pelajar yang *output* nya adalah menciptakan Rumah Politik, Hukum dan Keamanan Pelajar. Dalam artian, ini adalah salah satu ide dan rancangan PW IPM DIY yang dibawah langsung oleh Bidang Advokasi, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul dan Provinsi DIY. Serta terdapat pembentukan Lembaga Riset IPM yang telah diterbitkan beberapa penelitian baik kualitatif dan kuantitatif. Tak hanya sampai disitu, dalam sesi wawancara yang telah kami lakukan kepada Ketua Umum PW IPM DIY, Racha Julian menyatakan bahwa PW IPM DIY Bersama Angkatan Muda Muhammadiyah DIY telah ikut andil dalam penolakan misi pemerintah melemahkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) serta mengajak serta Pelajar dalam diskusi edukatif mengenai responsibilitas issue Demonstrasi bagi Pelajar DIY.

Diperoleh dari database Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah berikut jumlah cabang dan ranting IPM se-DIY:

**Tabel 1.2 Presentase Jumlah Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah Se-DIY berdasarkan Daerah**

No	Uraian	Pimpinan		
		Ranting	Cabang	Jumlah
1.	Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Kulonprogo	32	4	36
2.	Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul	33	4	37
3.	Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Bantul	40	9	49
4.	Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Sleman	43	3	46

5.	Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Yogyakarta	24	3	27
Total		172	23	195

Sumber : *my.ipm.or.id*

Data tersebut menunjukkan jumlah pimpinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 195 kader pimpinan dengan presentase terbanyak terdapat di PD IPM Kabupaten Bantul, disusul Sleman, Gunungkidul, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Begitupun dengan presentase Pimpinan Cabang terbanyak pun dimiliki oleh PD IPM Kabupaten Bantul, disusul Kulon Progo & Gunungkidul dengan presentase yang sama, lalu Sleman dan Kota Yogyakarta dengan presentase yang sama pula. Berbanding terbalik dengan jumlah ranting yang didominasi oleh PD IPM Kabupaten Sleman dengan presentase terbanyak, disusul dengan Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo dan Kota Yogyakarta.

Dalam aspek yang telah dijelaskan di atas adalah sebuah bukti konkret dari kemajuan generasi muda melalui organisasi. PW IPM DIY menjadi sebuah bukti nyata dari semangat progresifitas kader persyarikatan Muhammadiyah. PW IPM DIY dengan periode baru ini mengusung Visi dan Misi yang berkemajuan, dengan ranah gerak yang sistematis. Salah satu bentuk dari perwujudan Gerakan yang berbasis riset, kepedulian pelajar dan aliansinya mengenai issue negara dan penciptaan ranah gerak yang ramah serta *guyub* dalam badan dari pimpinan. Hal ini dipengaruhi oleh dukungan setiap aspek hingga menjadikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah tetap menjadi OKP terbaik se-Asia Tenggara.

Sumber daya pelajar menjadi modal suatu gerakan yang progresif. Dengan tersedianya pelajar yang tangguh, bebas, berintegritas dan berkualitas, akan menghasilkan implikasi baik bagi kesejahteraan instrumen terkait. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, pelajar merupakan manifestasi besar bagi keberlangsungan manuver gerakan dan tradisi masyarakat. Pemuda seringkali dianggap sebagai pembuat onar dan perusak

tatanan rapi leluhur. Akan tetapi di masa ini, pemuda lah yang mampu dan sanggup menjawab tantangan dan issue-issue besar negara dan bangsa. Eksistensi pemuda di dalam inovasi pergerakan bertindak sebagai subjek yang inklusif dan eksklusif sebab peranannya sangat signifikan untuk prospek kemajuan masyarakat luas. Begitupun dengan PW IPM DIY sebagai salah satu wadah pelajar DIY untuk mengembangkan issue, wawasan dan pembelajaran.

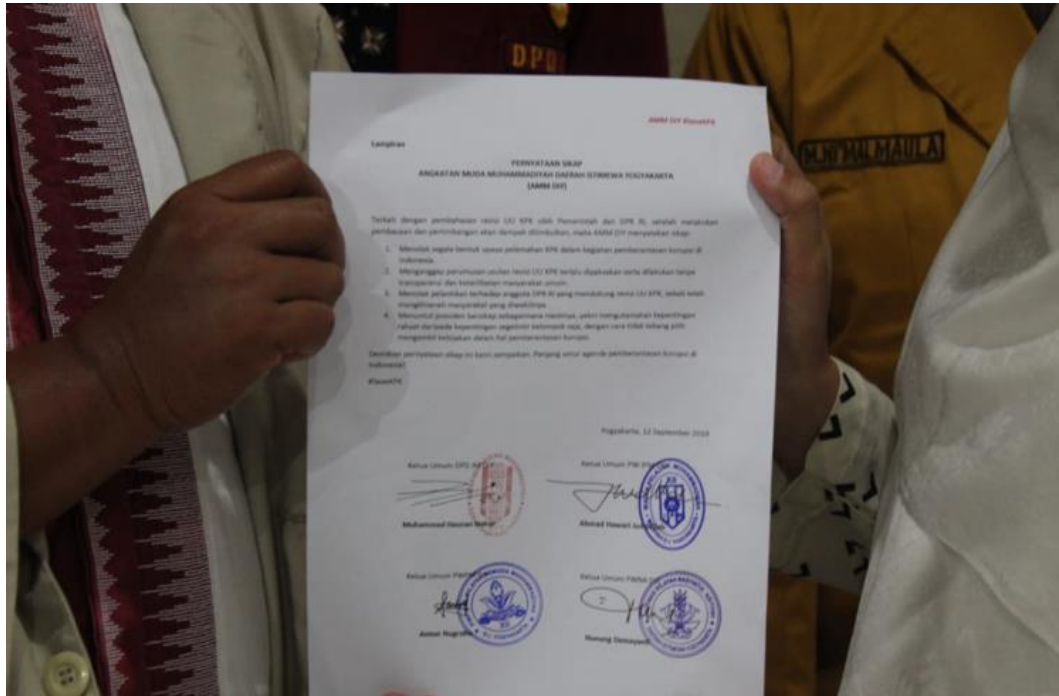
### **Gambar 1.1 Pernyataan Sikap Penolakan Ortom Muhammadiyah Terhadap Usaha Pemerintah Melemahkan KPK**



*Sumber: ipmdiy.or.id*



**Gambar 1.2 Penandatanganan Press Release oleh Ortom Muhammadiyah tentang Penolakan Terhadap Usaha Pemerintah Melemahkan KPK**



*Sumber: ipmdiy.or.id*

Peran pemuda menjadi sangat sentral sebagai penarik massa dari bawah hingga atas. Hal ini tak terlepas daripada istilah Organisasi. Organisasi mengambil moment yang tepat dimana pemikiran-pemikiran yang ekstrem menyebar dengan sangat sporadis. Dengan adanya suatu perkumpulan yang menjadikan tujuan, visi dan misi bersama terorganisir dengan baik. Dengan demikian, untuk melahirkan sumber daya yang berkualitas, maka diperlukannya pula upaya yang intensif dalam menjalin komunikasi yang baik antar sesama organisasi agar dapat memunculkan energisitas berbentuk kolaborasi yang tepat sasaran.

Sementara itu peran dan fungsi dari kenyamanan komunikasi yang dijalankan sebagai pegangan utama sebuah organisasi dapat digolongkan hal yang sulit untuk dijalankan. Tak ayal, banyak organisasi yang terpecah belah karena ketidakseimbangan pola komunikasi yang dijalankan oleh anggotanya. Dalam hal ini penulis mencontohkan pada Pimpinan Wilayah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi salah satu organisasi otonom yang ada dibawah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat beberapa pola komunikasi mulai dari Horizontal hingga Vertikal yang dapat dijadikan sebagai bahan studi. Hal ini dipengaruhi pula oleh pembinaan organisasi yang baik dari PIC , PD IPM Se-DIY, PWM DIY hingga Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Setiap pemuda memiliki kekuatannya masing-masing, setiap organisasi kepemudaan pun memiliki ciri khas nya masing-masing. Oleh karena itu, sebuah teori Komunikasi Organisasi menjadi hal penting yang dapat kita bangun bersama sebagai pembelajaran awal hidup berkelompok.

Demikianlah pembuka untuk memantik apa saja yang akan dibahas di dalam penelitian yang akan di paparkan pada bab selanjutnya. Organisasi dan Metode LCCVASE menjadi konsen utama dalam hal ini, karena mempunyai potensi yang sangat besar demi progress pemuda dalam *ihwal* pembangunan bangsa umumnya, dan pemberdayaan di daerah khususnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan seperti di atas, penelitian ini merumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana strategi komunikasi kepemimpinan menggunakan Metode LCCVASE pada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020/2022” dan peneliti tertarik untuk mengajukan pertanyaan tersebut dan dijadikan sebagai rumusan masalah.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Setiap dari penulisan penelitian mempunyai tujuan yang hendak di capai. Tujuan digunakan sebagai tolak ukur dari suatu pelaksanaan penelitian dan sebagai penilai keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dan metode komunikasi pada organisasi masyarakat, dalam hal ini Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar

Muhammadiyah DIY yang membentuk sebuah pola terstruktur yang dinamakan Metode LCCVASE pada proses komunikasi di dalam badan Organisasi. Tujuan penting penulis adalah sebagai bahan pembelajaran bagi setiap organisasi sebagai landasan gerak ber-organisasi. Begitu pula dengan strategi *grand design* dari seorang pemimpin yang harus menyesuaikan dari kultur dan budaya komunikasi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan suatu kontribusi dan juga manfaat berupa ilmu pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang ilmu pemerintahan sebagai berikut;

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan secara ilmiah bagi para masyarakat dan elemen lainnya, serta untuk kedepannya dapat menjadi bahan masukan atau referensi bagi pembaca untuk mengembangkan visi keorganisasian. Terutama yang berjudul Strategi Komunikasi Kepemimpinan dengan Metode LCCVASE.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta menjadi bahan pertimbangan dan dapat memberikan masukan kepada pembaca yang khususnya mengenai judul penulis. Mengembangkan penalaran dan pola pikir yang dinamis terhadap teori dan metode yang telah dikembangkan dalam tulisan ini.

#### **1.5. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Temuan-temuan dalam penelitian terdahulu tersebut kemudian diteruskan serta dikaji ulang untuk menjadi bahan perhatian pada penelitian ini. Untuk memberikan penguatan terhadap argumentasi dan landasan pemikiran dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan

menggunakan kajian literatur terdahulu yang bersumber dari penelitian maupun penulisan lainnya dengan topik atau permasalahan yang serupa. Tujuan kajian pustaka yaitu untuk mencari tahu persamaan dari penelitian yang akan diteliti dan juga menggali informasi untuk mendapatkan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut tabel studi terdahulu beserta hasil penelitiannya.

**Tabel 1.3 Daftar Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Temuan
1.	Muftitama (2020)	Strategi Komunikasi Kepemimpinan & Manajemen Konflik dengan Konsep LCCVASE	Penerapan Metode LCCVASE dalam mengakomodir sebuah konflik dalam kepemimpinan dapat dilakukan dengan baik jika mampu meng-aplikasikan setiap point yang dipakai.
2.	Kurnia Dani (2016)	Hubungan Komunikasi Organisasi dan Komitmen Organisasi dengan Manajemen Konflik pada Guru di Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda	Keterkaitan dan Hubungan antara Komunikasi Organisasi dengan Komitmen Organisasi pada usaha me-manajemen konflik yang ada pada guru-guru di Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda .
3.	Erlianti (2018)	Metode Kepemimpinan dan Efektifitas Organisasi Penanggulangan Bencana (BNPB)	Penghitungan Statistika antara Koefisien Kepemimpinan dan Efektifitas Organisasi yang diterapkan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Lancang Kuning Dumai
4.	Mulyanty (2018)	Manajemen Kepemimpinan	Seorang pemimpin dituntut memiliki visi yang baik dengan meliputi visionary role dan implementation role .

5.	Tine Yuliantini MM (2019)	Perilaku Organisasi	Modul standar yang dipergunakan dalam bangku perkuliahan Universitas Mercu Buana
6.	Rizky Firdausz (2012)	Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip)	Motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi Intra kampus menjadi sebuah penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan penyadaran tentang pentingnya berorganisasi.
7.	Fitriani, A. (2015).	Gaya kepemimpinan perempuan. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 11(2), 1-22	Pada umumnya gaya kepemimpinan ada dua, yakni dan gaya kepemimpinan transformasional-transaksional dan juga ada kepemimpinan feminisme-maskulin
8.	Rifai & Fadhli, Muhammad (2013)	Manajemen Organisasi	Manajemen dan organisasi sebagai dua sisi mata uang yang sulit akan dipisahkan karena dalam perkembangannya organisasi tak akan bisa bergerak tanpa digerakkan oleh manajemen.
9.	Ishak, A (2012)	Peran <i>Public Relation</i> dalam Komunikasi Organisasi	Kegiatan komunikasi organisasi merupakan kegiatan strategis yang melibatkan manajemen dan pihak ketiga yaitu (Public Relation) dalam proses berjalannya organisasi tersebut.
10.	Sahputra, D (2020)	Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi	Komunikasi adalah optimalisasi peran untuk menjadi jembatan atau fasilitator hubungan antara personel organisasi di setiap levelnya.

11.	Putra, G (2011)	Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi	Perbandingan Paradigma Teori dari Goldhabest, Daniel, Spiker, dan Papa serta Pace dan Faules dalam membuat Paradigma Teori Manajemen Komunikasi Organisasi
12.	Wijaya, I Suryani (2013)	Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi	Pola Komunikasi yang berada di Perguruan Tinggi menunjukkan adanya sebuah ketimpangan koordinasi yang hanya dipakai secara <i>downgrade</i> atau dari atasan ke bawahan.
13.	Priyantoro, Dian E (2013)	Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik	Konflik yang terjadi dalam organisasi seharusnya mampu ditangani oleh pimpinan organisasi terkait karena akan menjadi sebuah kerugian jika hal tersebut tidak mampu diakomodir dengan baik hingga dapat diketahui oleh pihak lain.
14.	Nur Hidayati, L	Komunikasi Organisasi dan Manajemen Konflik	Komunikasi dalam sebuah Organisasi adalah hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai sebuah kekuatan karena masalah-demi masalah akan berdatangan jika komunikasi organisasi diterpa konflik yang tak mampu diselesaikan.
15.	Adi, Putra M & Abdul , Ghofur M (2018)	Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kota Malang	Bentuk- bentuk pola hubungan komunikasi baik secara vertical maupun diagonal dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di Kota Malang
16.	Sitepu, Y S (2011)	Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya	Perbandingan dari teori paradigma yang dicetuskan oleh berbagai ahli dengan

		pada Komunikasi Organisasi	peremajaan bentuk serta model penerapan
17.	Kahar, Irawaty A (2008)	Konsep Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi	Pengertian dan definisi bentuk dari perubahan sebuah tatanan Organisasi. Perubahan organisasi dapat berupa structural, konsep, media hingga metode.
18.	Wibowo, Udik D (2011)	Teori Kepemimpinan	Kepemimpinan adalah sebuah bentuk yang susah ditebak, ada beberapa literatur yang perlu dipahami dalam perjalanan organisasi.
19.	Nurhayati, T (2012)	Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja	Pemimpin Transformasional adalah seorang pemimpin yang pada zaman ini sangat dibutuhkan, karena dapat menaikkan bahkan memberi kepercayaan lebih bagi anggotanya.
20.	Usman, H & Raharjo, N E (2013)	Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Kurikulum 2013	Konsep strategi kepemimpinan pada murid SMA/SMK menjelang penerapan Kurikulum 2013 yang berbeda secara metode, konsep dan Langkah-langkahnya.

Berdasarkan kajian di atas, telah dijelaskan oleh beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan strategi komunikasi, organisasi mahasiswa, dan kepemimpinan. Persamaan penelitian studi terdahulu di atas adalah meneliti tentang kepemimpinan & pola komunikasi organisasi. Kemudian, yang membedakan penelitian ini dengan jenis penelitian di atas adalah bentuk dan pola pengelolaan pemimpin dan organisasi. berikut tabel yang sudah diklasifikasikan menjadi 3 jenis dari studi terdahulu yang telah dipaparkan di atas.

**Tabel 1.4 Daftar Klasifikasi Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Penulis
1.	Manajemen Organisasi	Menurut Erlianti (2018), Mulyanty (2018), Tine Yulianty MM (2019), Rizky Firdausz (2012), Fitriani,A (2015), Rifai & Fadhli, Muhammad (2013), Putra, G (2011).
2.	Pola Strategi Komunikasi	Menurut Muftitama (2020), Kurnia Dani (2016), Ishak, A (2012), Sahputra, D (2020), Wijaya, Suryani I (2013), Priyantoro, Dian E (2013), Nur, Hidayati L , Adi, Putra M & Abdul , Ghofur M (2018)

## **1.6 Kerangka Teori**

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus mempunyai dasar teori sebagai landasan peneliti sebagai acuan untuk penguat argumentasi atau indikator dari penelitian tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan teori-teori sebagai berikut;

### **1.6.1 Metode Penyelesaian Konflik**

Menurut Zaenuri (2018) bahwa tantangan organisasi yang bersifat eksternal dan internal membawa perubahan bagi organisasi dalam menghadapi perubahan. Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam



metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain:

Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Menurut Stevenin dalam Handoko (2001: 48), terdapat lima langkah meraih penyelesaian dalam konflik. Apa pun sumber masalahnya, lima langkah berikut ini bersifat mendasar dalam mengatasi kesulitan/konflik dalam kelompok :

**a). Pengenalan.**

Kesenjangan antara keadaan yang ada atau yang teridentifikasi dan bagaimana keadaan yang seharusnya. Satu-satunya yang menjadi perangkap adalah kesalahan dalam mendeteksi (tidak mempedulikan masalah atau menganggap ada masalah padahal sebenarnya tidak ada). Dalam proses pengenalan, sejatinya diperlukan adanya proses rujuk yang dimana setiap pihak semestinya akan berusaha mengenali secara lebih kompleks terkait masalah ataupun kesenjangan yang ada. Mengenali dan meng-identifikasi secara terbuka dan *general* diharapkan akan membuat pihak-pihak yang berkonflik atau kesulitan akan menyadari keberadaan dan arah masalah.

**b). Diagnosis.**

Inilah langkah yang terpenting. Metode yang benar dan telah diuji mengenai siapa, apa, mengapa, dimana, dan bagaimana berhasil dengan sempurna. Pusatkan perhatian pada masalah utama dan bukan pada hal-hal sepele. Dalam proses diagnosis, timbul adanya stimulus yang akan menambah kepercayaan dari pihak yang bersengketa. Diagnosis juga diperlukan pemeriksaan data dan variabel terkait.

**c). Menyepakati suatu solusi**

Kumpulkanlah masukan mengenai jalan keluar yang memungkinkan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Saringlah penyelesaian yang tidak dapat diterapkan atau tidak praktis. Jangan sekali-kali menyelesaikan dengan cara yang tidak terlalu baik. Carilah yang terbaik. Banyak konflik akan berkaitan dengan egoisme, dimana kedua belah pihak masih mengunggulkan perebutan argumentasinya masing-masing. Inilah yang dibutuhkan oleh setiap pihak dalam memanfaatkan situasi karena setiap masalah akan berakhir tergantung pada proses penyepakatan solusi secara mufakat.

**d). Pelaksanaan.**

Ingatlah bahwa akan selalu ada keuntungan dan kerugian. Namun hati-hati, jangan biarkan pertimbangan ini terlalu mempengaruhi pilihan dan arah pada kelompok tertentu. Dalam aspek pelaksanaan, diperlukan kehati-hatian yang penuh. Hal ini dipengaruhi oleh proses penentuan keputusan yang akan dilaksanakan.

**e). Evaluasi.**

Penyelesaian itu sendiri dapat melahirkan serangkaian masalah baru. Jika penyelesaiannya tampak tidak berhasil, kembalilah ke langkah-langkah sebelumnya dan cobalah lagi. Evaluasi banyak digunakan sebagai proses penilaian keberhasilan dari sebuah program atau kebijakan. Evaluasi biasanya dilaksanakan secara tertutup oleh pihak-pihak tertentu saja, agar masalah yang terjadi tidak diketahui oleh pihak selain yang bersangkutan.

### **1.6.2 Strategi Kepemimpinan Organisasional**

Strategi adalah sebuah cara dan ilmu dalam perencanaan dan pemetaan kondisi. Strategi secara umum menjadi metode dari golongan atau perseorangan. Strategi erat kaitannya dengan perencanaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa pendapat dari para ahli.

Menurut Fandi Tjiptono (2000) strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berhubungan erat dengan sebuah gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Strategi yang baik

didukung pula oleh koordinasi tim kerja, mempunyai tema yang menggolongkan faktor pendukungnya sepadan dengan tatanan penyelenggaraan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan mencakup rencana dalam menuju tujuan yang efektif.

Terdapat beberapa pendekatan dan model kepemimpinan yang dijadikan sebagai bahan tiruan dan paradigma berfikir dari setiap organisasi di dunia. Hal ini didasarkan bahwa kepemimpinan penting jika dipandang dari system keberhasilan organisasi.

Mengacu pada model yang ditawarkan oleh Max Weber, kepemimpinan secara umum dapat dipilahkan menjadi tiga tipe, yaitu : (1) kepemimpinan tradisional yang mendasarkan pada faktor warisan secara turun-temurun, (2) kepemimpinan kharismatik yang mengandalkan aspek kewibawaan personal dari kepribadian seorang tokoh atau pemimpin, dan (3) kepemimpinan legal-rasional yang berlandaskan pada faktor keahlian atau skill (Waseso, 1987 : 19-31).

Pemimpin menjadi tampuk utama sebuah kelompok masyarakat dalam bergerak. Jelasnya, kehadiran pemimpin menjadi sangat strategis akan sebuah keterwujudan kesejahteraan masyarakat. Pemimpin merupakan sebuah subjek dalam bertindak, sedangkan kata 'kepemimpinan' terkonsentrasi pada proses atau cara dalam memimpin.

Konsep organisasi sangatlah erat dengan konsep kepemimpinan. Sebuah organisasi jelas membutuhkan seorang pemimpin yang mampu berperan dalam mengarahkan anggotanya untuk menuju pada cita-cita bersama. Konsep kepemimpinan pada dasarnya menyadur pada *skill* dalam mempengaruhi sesuatu baik pada level individu atau golongan. Greenberg & Baon (dalam Krisnajaya, 2006) memberi sebuah pernyataan yang berbunyi : *“the process where by one individual influences other group members toward attaining defined group or organizational goals”* . Berdasarkan pengertian tersebut, maka dinamisasi politik itu menjadi jelas tergambar.

### 1.6.3. Metode LCCVASE

Salah satu konsep strategi penyelesaian konflik dalam sebuah kepemimpinan organisasional yaitu, strategi *listening, clarifying, confirming, verifying, action-solving, evaluating* atau yang bias disingkat sebagai LCCVASE. Beberapa unsur dari strategi ini adalah pengembangan dari berbagai unsur manajemen komunikasi kepemimpinan yang dapat diaplikasikan dalam penyelesaian konflik.

#### ***Listening* (Mendengarkan)**

Secara Umum ilmu Komunikasi adalah ilmu tentang mendengarkan. Menurut Robert T Craig, “*communication involves talking and listening, writing, reading, performing, and witnessing*” (Griffin, 2012:6)

#### ***Clarifying* (Penjelasan)**

Mensederajatkan emosi dan pengetahuan adalah salah satu faktor pendukung penting dalam komunikasi, karena ketika komunikasi antara kita dan lawan bicara kita berada pada level emosi, pengetahuan, dan persepsi yang sama adalah salah satu hal yang mempermudah penyampaian pesan sehingga interaksi yang kita lakukan akan lebih efektif dan efisien

#### ***Confirming* (Penegasan)**

Jika disandarkan pada pengertian *self-confirming* yang dikemukakan oleh Michael D. Ryalls menyatakan bahwa strategi konfirmasi adalah bentuk penalaran logis yang sifatnya subjektif tentang peristiwa peristiwa yang terjadi yang dinilai berdasarkan apa yang mereka harapkan (Ryalls, 2003).

#### ***Verifying* (Pembuktian)**

Kata verifikasi ini sendiri berasal dari bahasa Inggris ‘*verify*’ yang berarti ‘memeriksa; menguji (keakuratan); membuktikan; mentahkikkan (teori/laporan)’ (Echols, 2008: 628). Pada tahap ini kita perlu melakukan sortir akhir atau *final-crosschecking*, karena pada tahap ini kita juga akan membumbui informasi yang kita peroleh dengan hipotesis (*judgemental*) ataupun penilaian pasti (*judgement*) sehingga kita dapat meningkatkan (*to improve*) kualitas tindakan (*action*) yang akan diambil, karena tahap ini

merupakan tahap final dalam penilaian pesan (*message coding*) (Gomes, et al., 1998).

#### ***Action-Solve (Tindakan dan Solusi)***

RJ Fisher mengatakan “*the leaders may help to release tensions, harmonize misunderstanding and deal with disruptive behaviors, leaders react to problems, resolve crises, reward and punish followers, provide encouragement and support to followers*” (Saeed et al., 2014). Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa tugas penting seorang pemimpin sebagai komunikator utama (*main communicator*) adalah untuk menyatukan atau menyeragamkan ide dan tindakan masing-masing individu di dalam kelompok yang berpotensi terpecah belah dengan berbagai cara yang resolutif seperti: memberikan mereka pemahaman, pengalaman dan delegasi, memberikan mereka kepercayaan dan tanggung jawab, memotivasi mereka, menghargai kerja dan kinerja dalam suatu sinergi kelompok yang harmonis.

#### ***Evaluating (Evaluasi)***

Pengertian evaluasi ini sendiri adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Husein, 2002).

### **1.7 Definisi Konseptual**

Menurut Azwar (2007: 72) Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan

ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Berikut dua definisi konseptual tersebut:

### 1.7.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah cara dari perspektif dalam mengampu sebuah tanggungjawab atas sebuah kelompok masyarakat dengan naluri mengatur dan manajemen, yakni orientasi tanggung jawab, amanah dan kejujuran. Seorang pemimpin akan menjamin keberhasilan manajemen organisasi dengan baik.

### 1.7.2 Metode LCCVASE

Strategi LCCVASE (*listening, clarifying, confirming, verifying, action-solve, evaluating*) diterapkan di berbagai tipikal-tipikal perilaku komunikasi individu yang ada, terutama bagi para pemimpin kelompok dalam membimbing kelompoknya untuk mencapai tujuan kelompok. Tentunya setiap tipikal perilaku komunikasi tersebut akan menciptakan coraknya tersendiri dalam menerapkannya, karena setiap pemimpin memiliki berbagai model dan metode kepemimpinan yang berbeda. Metode ini diharapkan mampu menjadi sebuah terobosan yang baru sebagai alat dalam manajerial organisasi.

### 1.7 Definisi Operasional

“Strategi Komunikasi Kepemimpinan dengan Metode LCCVASE” dimaksudkan untuk memaparkan bentuk proses penyelesaian konflik dan manajemen organisasi kepemimpinan. Berdasarkan Definisi Konseptual yang telah dipaparkan diatas, maka disusunlah definisi operasional dari penelitian ini.

**Tabel 1.5 Definisi Operasional Penelitian**

No	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Listening</i>	Mendengarkan arahan pimpinan dengan baik
		Menafsirkan arahan dengan bijaksana
2	<i>Clarifying</i>	Memberikan kejelasan terhadap tanggapan pribadi
		Meminta kejelasan terhadap tanggapan orang lain
		Menjelaskan titik permasalahan

		Mengurai permasalahan dengan anggota/individu ( <i>sharing</i> )
3	<i>Confirming</i>	Mengkonfirmasi pada anggota/individu secara langsung di lokasi
		Mencari referensi atau informasi pendukung
		Mengecek kebenaran informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda
4	<i>Verifying</i>	Membuktikan hasil data anggota/individu ( <i>final cross-checking</i> )
5	<i>Action</i>	Memberikan peran secara langsung pada proses dan permasalahan
		Mengkolaborasikan antara ide, gerakan dan masalah
6	<i>Solve</i>	Memberikan tanggapan logis dan solutif pada proses dan permasalahan
		Meng-elaborasi antara ide, masalah dan resolusi
		Memberikan pemahaman dan motivasi
		Memberikan tanggung jawab dan pengalaman
		Menghargai kerja dan kinerja anggota
7	<i>Evaluating</i>	Menilai hasil kinerja
		Mengukur tingkat kemampuan anggota/individu
		Mendesain bentuk evaluasi sesuai dengan penyelesaian yang telah ditentukan

### 1.9 Metode Penelitian

Sebuah penelitian haruslah memperhatikan bagaimana metode penelitian itu akan dibuat. Dalam hal ini, agar suatu penelitian berjalan baik maka perlu menggunakan metode penelitian sebagai dasar landasan dalam mencapai hal yang diinginkan. Penelitian kualitatif dengan judul Strategi Komunikasi Kepemimpinan dengan Metode LCCVASE dirasa sangat cocok dan memungkinkan karena didalamnya akan mengurai berbagai masalah dan strategi penyelesaian yang akan dilakukan. Menggunakan penelitian kualitatif ini juga akan mewawancarai seseorang atau beberapa orang yang dirasa menjadi sumber informasi dan terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian kualitatif juga menggunakan fitur yang peneliti inginkan yaitu teknik pengumpulan data yang didalamnya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dirasa pantas untuk

menggunakan judul penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut;

### **1.9.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati. Menurut Denzin & Lincoln sebagaimana dikutip oleh Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan penafsiran fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti untuk mempermudah analisis penyelesaian masalah dan konflik pada kepemimpinan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020/2022

### **1.9.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun peneliti akan melakukan penelitian bertempat di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi yang akan dipakai adalah Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Jl. Gedongkuning No.130B, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.9.3 Jenis Data**

Data yaitu berupa bentuk tanggapan, keyakinan, pendapat hasil pemikiran atau bahkan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang akan dipertanyakan yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian sendiri terbagi 2 jenis, yaitu :

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya yang lebih jelasnya adalah hasil wawancara dan



dalam penelitian ini yaitu wawancara terhadap Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan yakni Ketua Umum PW IPM DIY, Ipmawan Racha Julian Chairurrisal dan Ipmawan Alfikri Yusril selaku Ketua Bidang Organisasi PW IPM DIY dalam bentuk hasil wawancara terhadap Pola Komunikasi dan penyelesaian masalah yang dialami di PW IPM DIY.

- a) . Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui narasumber (informan) dalam wawancara mendalam ketika dilapangan (Moleong, 2017:157).
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa data kunjungan wisawatan dan beberapa data lainnya.

#### **1.9.4 Teknik Pengumpulan Data**

Suatu penelitian diharuskan menggunakan metode penelitian yang tepat sehingga didapatkan data yang baik dan akurat. Data yang objektif akan didapatkan dengan penggunaan teknik yang tepat dan pengumpulan data yang baik. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian dibawah ini :

##### **a) Wawancara**

Metode wawancara tanya jawab adalah untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya dan dijawab oleh narasumber secara bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan (Nasution, 2002). Wawancara dalam penelitian ini akan tertuju pada Ketua Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan menggali informasi yang akan dimasukkan sebagai data pada penelitian ini.

##### **b) Observasi**

Menurut Margono (2005) Observasi dapat dipahami sebagai pengamatan terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan datang langsung ke Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta sekaligus melakukan pengamatan dan pencatatan untuk penelitian.

#### **1.9.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data memiliki tujuan untuk mengorganisasikan data berupa uraian dasar dari sebuah proses pada penelitian kualitatif, yang dapat dirumuskan bersumber dari perolehan data tersebut.

- a) Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b) Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang belum diolah dari lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, maka demikian dari reduksi data dimulai sejak peneliti telah memfokuskan wilayah penelitian.
- c) Penyajian data yaitu suatu rangkaian informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis seperti jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- d) Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap dengan apa yang diteliti langsung di tempat lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah.